

**”DAMPAK PEMBERDAYAAN MELALUI KETRAMPILAN BATIK
MANGROVE BAGI ANAK JALANAN”**

(Studi di UKM Griya Karya Tiara Kusuma Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Administrasi Negara Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran “ Jawa Timur



Oleh :

Dany Fajar Setiyantoko

NPM. 0841010004

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
SURABAYA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI

”DAMPAK PEMBERDAYAAN MELALUI KETRAMPILAN BATIK
MANGROVE BAGI ANAK JALANAN”

(Studi di UKM Griya Karya Tiara Kusuma Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)

Disusun Oleh :

Dany Fajar Setiyantoko

NPM. 0841010004

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,
Pembimbing

Dr. Ertien Rining N, MSi

NIP. 19680116199402001

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi

NIP. 195507181983022001

”DAMPAK PEMBERDAYAAN MELALUI KETRAMPILAN BATIK
MANGROVE BAGI ANAK JALANAN”
(Studi di UKM Griya Karya Tiara Kusuma Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)

Disusun Oleh :

Dany Fajar Setiyantoko

NPM. 0841010004

Telah Dipertahankan Dihadapan Dan Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional ” Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal : 12 Desember 2012

Pembimbing Utama

Tim Penguji :

1. Ketua

Dr. Ertien Rining N, MSi

NIP. 19680116199402001

Drs. Pudjo Adi, M.Si

NIP. 19510510973031001

2. Sekretaris

Drs. Ananta Pratama M.Si

NIP. 196004131990031001

3. Anggota

Dr. Ertien Rining N, MSi

NIP. 19680116199402001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran
“Jawa Timur

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi

NIP. 195507181983022001

iii

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, berkat, dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul "Dampak Pemberdayaan Melalui Ketrampilan Batik Mangrove Bagi Anak Jalanan (Studi di UKM Griya Karya Tiara Kusuma Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)."

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan kurikulum Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ertien Rining N, Msi sebagai dosen pembimbing. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini diantaranya :

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
2. DR. Lukman Arif, MSi, Kepala Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
3. Sunarko S.Ag selaku Kepala UPTD Liponsos Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

4. Dra. Lulut Sri Yuliani, MM selaku Ketua UKM Griya Karya Tiara Kusuma Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.
5. Bapak Ibuk ku yang telah memberi dukungan moral & materiil.
6. Special thanks for Martadiana yang selalu mensupport dalam penyusunan & penulisan skripsi ini..Always Love You.. J
7. Terimakasih buat Rea Reo '08 (Rusli Nurdin.S.sos "Wak Li", Yudi.S.sos "Cak Iyud", Agung.S.sos "Cilik", Arik S.sos"Babi", Ocky.S.sos"Bading", Arie. S.sos"Kentol", Nur Abdi.S.Ab "Ambon") yang turut dalam penyusunan skripsi ini..yowman
8. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini..

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga dengan skripsi penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan khususnya bagi penulis dan bagi fakultas pada umumnya serta para pembaca.



Surabaya, 12 Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN REVISI SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAKSI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
Tabel 1.1	2
Jumlah Anak Jalanan di Surabaya.....	2
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Kegunaan Penelitian	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Landasan Teori	15
2.2.1. Pemberdayaan.....	15
2.2.1.1. Pengertian pemberdayaan	15
2.2.1.2. Tujuan Pemberdayaan.....	20

2.2.1.3. Dimensi Ukuran Pemberdayaan.....	22
2.2.1.4. Indikator Pemberdayaan	23
2.2.1.5. Strategi Pemberdayaan.....	26
2.2.1.6. Upaya-upaya Pemberdayaan Masyarakat	28
2.2.2. Partisipasi Masyarakat	30
2.2.2.1. Pengertian dan Prinsip Partisipasi Masyarakat	30
2.2.2.2. Pengelompokan Partisipasi Masyarakat	35
2.2.2.3. Tingkatan Partisipasi Masyarakat	36
2.2.2.4. Bentuk dan Tipe Partisipasi.....	37
Tabel 2.1	40
Tipe Partisipasi	40
2.2.2.5. Motif Partisipasi Masyarakat	41
2.2.2.6. Keberhasilan Partisipasi Masyarakat	42
2.2.3. Anak Jalanan	44
2.2.3.1. Pengertian Anak Jalanan.....	44
2.2.3.2. Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Anak Jalanan	46
2.2.3.3. Faktor Pendorong	46
2.3. Kerangka Berfikir.....	49
BAB III.....	50
METODE PENELITIAN	50
3.1. Jenis Penelitian	50
3.2. Fokus Penelitian.....	51
3.3. Lokasi Penelitian.....	52
3.4. Sumber Data	53
3.5. Pengumpulan Data	55
3.6. Analisis Data	57
3.7. Keabsahan Data	59

BAB IV	62
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	62
4.1.1. Profil UKM Griya Karya Tiara Kusuma.....	62
4.1.2. Profil UPTD LIPONSOS Wonorejo	66
4.1. Hasil Penelitian	74
4.2.1. Dampak Ekonomi	75
4.2.1.1. Manfaat Pelatihan.....	75
4.2.1.2. Sarana dan prasarana dalam pelatihan	77
4.2.1.3. Pendapatan dan kesadaran menabung.....	79
Tabel 4.1	81
Pendapatan anak jalanan yang mengikuti pelatihan membatik.....	81
Tabel 4.2	83
Tabungan anak jalanan bulan oktober.....	83
4.2.2. Dampak Sosial.....	84
4.2.2.1. Perubahan cara pandang masyarakat.....	84
4.2.2.2. Motivasi untuk maju	86
4.3. Pembahasan	90
4.3.1. Dampak ekonomi	90
4.3.1.1. Manfaat pelatihan	90
4.3.1.2. Sarana dan Prasarana pendukung	91
4.3.1.3. Pendapatan dan Kesadaran Menabung	92
4.3.2. Dampak Sosial.....	92
4.3.2.1. Perubahan cara pandang masyarakat.....	92
4.3.2.2. Motivasi untuk maju	93
BAB V.....	97

KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
5.1. Kesimpulan	97
5.2. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAKSI

DANY FAJAR SETIYANTOKO, DAMPAK PEMBERDAYAAN MELALUI KETRAMPILAN BATIK MANGROVE BAGI ANAK JALANAN (STUDI DI UKM GRIYA KARYA TIARA KUSUMA KECAMATAN RUNGKUT KOTA SURABAYA).

Anak jalanan merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Surabaya. Upaya untuk mengatasi masalah ini dengan cara melaksanakan program pemberdayaan melalui ketrampilan batik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pemberdayaan melalui ketrampilan batik mangrove bagi anak jalanan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah dampak ekonomi dan dampak sosial yang diterima anak jalanan. Dengan sasaran kajian yaitu manfaat pelatihan, sarana dan prasarana dalam pelatihan, pendapatan dan kesadaran menabung, perubahan cara pandang masyarakat, dan motivasi untuk maju. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Analisa data dalam Penelitian ini dengan menggunakan model interaktif. Keabsahan data pada penelitian ini meliputi credibility (derajat kepercayaan); transferability (keteralihan); dependability (ketergantungan); konfirmability (kepastian).

Hasil dari penelitian ini adalah program pemberdayaan anak jalanan melalui ketrampilan batik mangrove sebagai program pemberdayaan telah mempunyai dampak positif, karena dari dampak ekonomi anak jalanan memperoleh manfaat pelatihan, sarana dan prasarana dalam pelatihan, pendapatan dan kesadaran menabung dan dari dampak sosial yang berupa perubahan cara pandang masyarakat, dan motivasi untuk maju. Jadi, pelatihan ketrampilan batik mangrove bagi anak jalanan sudah cukup baik dan memberikan dampak positif dalam proses pemberdayaan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Partisipasi Masyarakat & Anak Jalanan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan anak jalanan sudah lazim kelihatan pada kota-kota besar di Indonesia. Pusat Data dan Informasi, Kementerian Sosial mencatat jumlah anak terlantar di Indonesia sebanyak 5,4 juta, 232.000 diantaranya merupakan anak jalanan. Seperti halnya yang terjadi di Kota Surabaya, sebagai kota kedua terbesar Indonesia memang banyak sekali menawarkan berbagai pilihan, sehingga masyarakat desa melakukan urbanisasi ke kota dengan alasan untuk mencari penghidupan yang layak, kalau kita melihat lebih lanjut, dapat ditemukan suatu fenomena sosial yang tak asing ditelinga kita, yaitu keberadaan anak jalanan yang sangat mudah ditemukan di stasiun kereta api, terminal, lampu merah serta tempat-tempat umum lainnya yang sekiranya dapat memberikan penghasilan yang lumayan. Dinas Sosial Kota Surabaya mencatat pada tahun 2009 terdapat 82 anak jalanan, pada tahun 2010 turun menjadi 56 anak jalanan dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 102 anak jalanan.

Tabel 1.1

Jumlah Anak Jalanan di Surabaya

No	Tahun	Jumlah
1	2009	82
2	2010	56
3	2011	102

Sumber: Dinas Sosial Kota Surabaya, 2011.

Hal itu menjadi permasalahan bagi Pemerintah Kota Surabaya, terlebih lagi bagi Dinas Sosial Kota untuk menyelesaikan permasalahan anak jalanan. Selain mengganggu ketertiban di tempat-tempat umum, keberadaan mereka kadang juga meresahkan masyarakat. Hal itu karena stigma atau pandangan negatif sebagian masyarakat mengenai anak jalanan.

Kementerian Sosial RI mendefinisikan anak jalanan sebagai anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya. Unicef memberikan batasan anak jalanan sebagai berikut “Street children are those who have abandoned their homes, school and immediate communities before they are sixteen years of age, and have drifted into a nomadic street life” (anak jalanan merupakan anak-anak berumur dibawah 16 tahun yang sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekatnya, larut dalam kehidupan yang berpindah pindah di jalan raya (H. A. Soedijar, Wikipedia, 2012). Ciri khas dari anak jalanan antara lain, berada di tempat umum (jalanan, pasar, pertokoan, tempat hiburan) selama 3 sampai 24 jam sehari, berpendidikan rendah (kebanyakan putus sekolah, sedikit sekali yang tamat SD), berasal dari keluarga tidak mampu atau broken home (urban, tidak jelas

keluarganya, keluarga pecah), melakukan aktivitas ekonomi (pengasong, pengamen). Dilihat dari sebab dan intensitas mereka berada di jalanan memang anak jalanan tidak dapat disamaratakan, sangat dimungkinkan tidak semua anak jalanan karena tekanan ekonomi, tetapi karena pergaulan, pelarian, tekanan orang tua, atau atas dasar pilihannya sendiri.

Hak-hak anak di Indonesia secara yuridis telah tercantum dalam UUD 1945, Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 tahun 1990 tentang pengesahan Convention on the right of the child (Konvensi tentang Hak-hak Anak). Pada tahun 1999 Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 30 tahun 1999 tentang HAM dan terakhir disahkannya Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Secara filosofis, semua ketentuan perundang-undang tersebut menjamin perlindungan atas hak-hak anak untuk dapat tumbuh dan berkembang sewajarnya dan berpartisipasi dalam menentukan masa depannya. Implementasi dari peraturan perundangan-undangan masih banyak menemui hambatan, baik karena keterbatasan sarana prasarana layanan kebutuhan dasar anak maupun keterbatasan pengetahuan akses akibat geografis, komunikasi dan kesempatan.

Sejumlah kajian menyebutkan munculnya masalah anak jalanan sangat terkait dengan faktor kemiskinan, selain itu akibat ketidakharmonisan keluarga dan juga adanya kemalasan dan kurang bertanggung jawab orang tua terhadap keluarga (Sanituti, suara merdeka, 2012). Hal itulah yang memicu timbulnya anak jalanan dimana kepala keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan

keluarganya yang kemudian memunculkan fenomena anak jalanan untuk membantu pemenuhan hidup dirinya dan keluarganya. Pemberdayaan pada awalnya digerakkan oleh kebutuhan organisasi atau komunitas yang berbeda, harapan dari suatu organisasi pada prinsipnya cenderung diarahkan pada produktivitas, karena pemberdayaan akan meningkatkan produktivitas individu, maka perhatian utama adalah fleksibilitas dan responsiveness pelanggan dan kualitas adalah tujuan dari kebanyakan organisasi modern yang mengadopsi pemberdayaan sebagai suatu kebijakan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk :

Pertama, memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan kedua, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat yang dinamis, pemberdayaan lebih merupakan suatu upaya untuk memberikan kemampuan sekaligus kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam proses pembangunan. Payne 1997 (Wikipedia, 2012) menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui

kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.

Beragam definisi pemberdayaan menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Menurut Parsons, (et al., 1994) dalam Edi Suharto (2008:58-59), pengertian Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Rappaport (1984) dalam Edi Suharto (2009:59)

juga berpendapat bahwa pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

Pada beberapa lokasi strategis bagi anak jalanan yaitu di Lampu Merah, Stasiun, Terminal dan Tempat-tempat Umum lainnya, keberadaan mereka sudah berkurang. Sesuai keterangan dari pihak Liponsos Wonorejo sebagai Liponsos yang menjadi tempat penanganan khusus anak jalanan di wilayah Surabaya memberikan keterangan bahwa, jumlah anak jalanan di Surabaya hingga bulan juli 2012 sekarang berjumlah 32 anak didik. Tugas Dinas Sosial (Dinsos) tidak cukup merazia dan menekan jumlah anak jalanan, namun juga apa dan bagaimana langkah selanjutnya yang bermanfaat bagi anak jalanan itu agar tidak lagi turun ke jalanan untuk kembali mencari uang. Anak jalanan yang ditempatkan di LIPONSOS diberikan penampungan, pendidikan, pelatihan, dan pengertian agar tidak turun kembali ke jalanan. Oleh karena itu, terdapat beberapa kegiatan yang menjadi program Liponsos dalam menangani anak jalanan, yaitu kegiatan pendidikan, kegiatan ketrampilan, kegiatan Handycraft, kegiatan Bakat & Seni, kegiatan Olahraga & Jasmani, bimbingan Perilaku serta bimbingan kognitis. Dari kegiatan ketrampilan serta Bakat & Seni, pihak Liponsos menjalin kerja sama dengan

UKM Griya Karya Tiara Kusuma untuk mengasah ketrampilan, bakat dan seni anak didik Liponsos.

Pemberdayaan melalui ketrampilan batik merupakan hal baru dan menarik bagi anak jalanan yang berusia 16 tahun kebawah yang mempunyai hasrat tinggi dalam mencoba hal-hal baru yang menarik minatnya. Kerja sama tersebut bergerak dalam bidang pemberdayaan melalui ketrampilan batik agar anak didik Liponsos yang mempunyai bakat dan seni terpendam, bisa tesusurkan. Dari 32 anak jalanan, 11 anak memilih mengikuti kegiatan pelatihan ketrampilan batik di UKM Griya Karya Tiara Kusuma, anak-anak tersebut memilih sesuai kemampuan dan kemauan dari anak itu sendiri. Pelatihan ketrampilan batik diadakan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah, yaitu antara jam 14.00 – 16.00 WIB.

Dalam proses pemberdayaan salah satu faktor yang bisa digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya sebuah proses pemberdayaan dapat dilihat dari dampak atau hasil yang diterima objek yang diberdayakan yaitu anak jalanan untuk membentuk individu menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin membahas mengenai dampak yang diterima anak jalanan melalui pemberdayaan kesenian batik yang dilakukan oleh UKM Griya Karya Tiara Kusuma. Sehingga dapat ditentukan judul penelitian yaitu "Dampak Pemberdayaan Melalui Ketrampilan Batik Mangrove Bagi Anak Jalanan" (Studi di UKM Griya Karya Tiara Kusuma Kecamatan Rungkut Kota Surabaya).

1.2. Perumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang serta uraian permasalahan naik turunnya jumlah anak jalanan 2009 terdapat 82 anak jalanan, pada tahun 2010 turun menjadi 56 anak jalanan dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 102 anak jalanan. Sementara itu, hingga pertengahan bulan juli 2012 Liponsos mencatat jumlah anak jalanan yang berada di Liponsos Wonorejo Rungkut berjumlah 32 anak. Setelah terjaring razia, anak jalanan tersebut ditampung di Liponsos dan dilatih melalui program-program dari Liponsos, yaitu meliputi kegiatan pendidikan, kegiatan ketrampilan, kegiatan handycraft, kegiatan bakat & seni, kegiatan olahraga & jasmani, bimbingan perilaku serta bimbingan kognitis.

Meskipun pihak Liponsos telah membuat program dari segi formal dan informal serta bimbingan perilaku, namun masih ada anak yang melarikan diri dari Liponsos tersebut. Hal ini sesuai dengan keterangan dari pihak Liponsos yang mengatakan bahwa ada tiga orang anak jalanan yang melarikan diri dari Liponsos.

Dari kegiatan bakat & seni, pihak Liponsos bekerja sama dengan UKM Griya Karya Tiara Kusuma untuk memberdayakan anak jalanan dalam

bidang ketrampilan membuat batik. Pemberdayaan melalui ketrampilan batik merupakan hal baru dan menarik bagi anak jalanan yang berusia 16 tahun kebawah, yang mempunyai hasrat tinggi dalam mencoba hal-hal baru dan menarik. Kerja sama tersebut telah berjalan kurang lebih satu tahun dan selama waktu kerja sama tersebut telah ada satu anak jalanan yang mendapatkan dan merasakan manfaat dari pelatihan ketrampilan tersebut. Anak tersebut mampu menghasilkan batik sendiri dan dapat dijual melalui pameran sehingga dapat menghasilkan pemasukan dari segi ekonomi. Sehingga dari fenomena tersebut maka bisa ditarik sebuah rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Dampak Pemberdayaan Melalui Ketrampilan Batik Mangrove Bagi Anak Jalanan (Studi di UKM Griya Karya Tiara Kusuma Kecamatan Rungkut Kota Surabaya) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini oleh penulis adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui Dampak Pemberdayaan Melalui Ketrampilan Batik Mangrove Bagi Anak Jalanan” (Studi di UKM Griya Karya Tiara Kusuma Kecamatan Rungkut Kota Surabaya).

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Koperasi UKM Griya Karya Tiara Kusuma

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran bagi UKM Griya Karya Tiara Kusuma sebagai bahan

penimbangan dalam mengembangkan pemberdayaan anak jalanan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya.

2. Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Sebagai bahan studi perbandingan bagi mahasiswa yang mengkaji mengenai topik pemberdayaan anak jalanan di Kota Surabaya serta menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang lainnya.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam mengkaji pengetahuan atau teori yang diperoleh dibangku perkuliahan progam studi Ilmu Administrasi Negara serta untuk memahami pelaksanaan sebuah pemberdayaan anak jalanan.